

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2000). Data diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner, dimana peneliti menyebarkan sendiri kepada responden dan dikembalikan secara langsung kepada peneliti. Hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuisisioner

Data Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	250
Kuisisioner yang kembali	250
Kuisisioner yang cacat	17
Kuisisioner yang dapat diolah	233
Rasio kuisisioner	0,932

Hasil penyebaran kuisioner tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer sistem SPSS *versi 13 for windows*. Didapatkan data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	163	70,0	70,0	70,0
	Wanita	70	30,0	30,0	100,0
	Total	233	100,0	100,0	

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah mempunyai jenis kelamin pria yaitu sebesar 70%, sedangkan wanita sebesar 30%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 30 tahun	30	12,9	12,9	12,9
	31 -40 tahun	95	40,8	40,8	53,6
	41 - 50 tahun	54	23,2	23,2	76,8
	di atas 50 tahun	54	23,2	23,2	100,0

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia sekitar 31 – 40 tahun sebesar 40,8%, usia 41 – 50 tahun

sebesar 23,2%, usia lebih dari 50 tahun sebesar 23,2% dan usia kurang dari 30 tahun sebesar 12,9%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Wajib Pajak

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Orang pribadi	174	69,6	69,6	69,6
Badan	76	30,4	30,4	100,0
Total	250	100,0	100,0	

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan wajib pajak menunjukkan responden membayar pajak untuk pribadi sebesar 69,6% dan untuk badan 30,4%. Oleh karena itu, kebanyakan yang membayar pajak di KPP adalah untuk pribadi sendiri.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD sederajat	2	,9	,9	,9
SMP sederajat	25	10,7	10,7	11,6
SMA sederajat	63	27,0	27,0	38,6
D3 sederajat	67	28,8	28,8	67,4
S1 sederajat	55	23,6	23,6	91,0
Pascasarjana sederajat	21	9,0	9,0	100,0

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini mempunyai pendidikan terakhir SD sederajat sebesar 0,9%, SMP sederajat sebesar 10,7%, SMA sederajat sebesar 27%, D3 sederajat sebesar 28,8%, S1 sederajat sebesar 23,6%, Pascasarjana sederajat sebesar 9%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menyampaikan untuk diri sendiri	138	55,2	55,2	55,2
Mewakili perusahaan sendiri	100	40,0	40,0	95,2
Mewakili wajib pajak orang pribadi lain	12	4,8	4,8	100,0

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden membayar pajak untuk menyampaikan diri sendiri sebesar 55,2%, mewakili perusahaan sendiri sebesar 40% dan mewakili wajib pajak orang pribadi lain sebesar 4,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa paling banyak yang membayar pajak di KPP adalah untuk menyampaikan diri sendiri.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 13.0* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	ITEM PERTANYAAN	SIG	KETERANGAN
Kewajiban Wajib Pajak (X ₁)	X _{1.1}	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,000	Valid
Sanksi (X ₂)	X _{2.1}	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,000	Valid
	X _{2.6}	0,000	Valid
	X _{2.7}	0,000	Valid
Kesadaran (X ₃)	X _{3.1}	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,000	Valid
Pengetahuan (X ₄)	X _{4.1}	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y ₁	0,000	Valid
	Y ₂	0,000	Valid
	Y ₃	0,000	Valid
	Y ₄	0,000	Valid
	Y ₅	0,000	Valid
	Y ₆	0,000	Valid
	Y ₇	0,000	Valid

Sumber : Olah data, 2011

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa korelasi antara butir variabel dan total skor setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini berarti seluruh item pertanyaan (butir pertanyaan) adalah

valid artinya butir pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	kewajiban wajib pajak	0,6753	Reliabel
2	Sanksi	0,6911	Reliabel
3	Kesadaran	0,7503	Reliabel
4	Pengetahuan	0,6505	Reliabel
5	kepatuhan wajib pajak	0,6893	Reliabel

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS for Windows release 13.0 didapatkan data yang reliabel. Variabel kewajiban wajib pajak menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6753, variabel sanksi menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6911, variabel kesadaran menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,7503, variabel pengetahuan menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6505 dan variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6893. Maka dapat disimpulkan semua variabel handal/reliabel karena mempunyai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat *alpha* 5 %. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kewajiban Wajib Pajak	Sanksi	Kesadaran	Kesadaran	Kepatuhan Wajib Pajak
N		233	233	233	233	233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,0515	27,9957	16,0773	15,5408	27,8197
	Std. Deviation	1,08155	1,57430	,98394	,92816	1,57353
Most Extreme Differences	Absolute	,249	,173	,257	,209	,175
	Positive	,249	,173	,257	,209	,175
	Negative	-,172	-,126	-,190	-,200	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		3,795	2,637	3,917	3,193	2,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501	,413	,513	,512	,415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa data kewajiban wajib pajak, sanksi, kesadaran, pengetahuan dan kepatuhan wajib pajak dikatakan normal karena mempunyai nilai signifikansi > 5%, artinya data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel itu saling berkorelasi. Terdapat hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi, maka akan sulit untuk menentukan variabel bebas yang mempunyai variabel tergantung. Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independent	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
kewajiban wajib pajak	1,020	0,980	Bebas
sanksi	1,011	0,989	Bebas
kesadaran	1,006	0,994	Bebas
pengetahuan	1,047	0,983	Bebas

Sumber : Data olahan, 2011

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa variabel Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan kurang dari angka 1, serta memiliki nilai VIF < 10 dan lebih dari angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai δ^2 dengan rumus $\delta^2 = \frac{RSS}{n}$ dimana RSS adalah nilai

Residual Sum of Square, dan n adalah jumlah data.

Tabel 4.11

Pengujian Heteroskedastisitas Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.813	4	2.703	9.310	.000 ^a
	Residual	10.162	35	.290		
	Total	20.975	39			

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Waiib Paiaik

Sumber : Data olahan, 2011

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *residual sum of squares* sebesar 10,162 dan jumlah nilai *residual sum of squares* sebesar 20,975.

Tabel 4.12

Nilai R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.460	.539

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data olahan, 2011

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,516.

b. Mencari nilai X^2_{tabel} dengan $df = 4 - 2 = 2$, $X^2_{tabel} = 5,99$

Nilai X^2_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari X^2_{tabel} sebesar 5,99 ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data dan Pembahasan Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebasnya. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.441	.836		2.919	.011
	Kewajiban Wajib Pajak	.597	.123	.615	4.847	.000
	Sanksi	.444	.143	.488	3.115	.002
	Kesadaran	.505	.152	.539	3.327	.001
	Pengetahuan	.508	.132	.519	3.845	.000

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan tabel 4.13 maka persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$KPWP = 2,4415 + 0,597 KKWP + 0,444 SP + 0,505 KP + 0,508 PHP$$

KKWP : Kewajiban Wajib Pajak

SP : Sanksi Perpajakan

KP : Kesadaran Perpajakan

PHP : Pengetahuan Perpajakan

KPWP : Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa :

- a. Koefisien Kewajiban Wajib Pajak sebesar positif 0,597 dengan nilai t sebesar 4,847 dan nilai sig (0,000) < α (0,05), menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya kewajiban wajib pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Koefisien Sanksi sebesar positif 0,444 dengan nilai t sebesar 3,115 dan nilai sig (0,004) < α (0,05), menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya Sanksi Perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Koefisien Kesadaran sebesar positif 0,505 dengan nilai t sebesar 3,327 dan nilai sig (0,002) < α (0,05), menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya Kesadaran Perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- d. Koefisien Pengetahuan sebesar positif 0,508 dengan nilai t sebesar 3,845 dan nilai sig (0,000) < α (0,05), menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya Pengetahuan Perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran dan Pengetahuan dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji Nilai F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.813	4	2.703	9.310	.000 ^a
	Residual	10.162	35	.290		
	Total	20.975	39			

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah data, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 9,310, dengan nilai sig (0,000) < α (0,05). Artinya secara bersama-sama variabel Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R^2 (R Square) sebesar 0,460. Hal ini berarti 46% Kepatuhan dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi, Kesadaran dan Pengetahuan. Sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kewajiban WP terhadap Kepatuhan WP dapat terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2003) bahwa sikap WP terhadap sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan WP. Juga sejalan dengan penelitian yang lain dilakukan oleh Bambang Suhardito (1996) bahwa kesadaran perpajakan, rasio beban PBB dibandingkan beban WP, rasio beda hitung *difference*, sikap WP terhadap prioritas pembangunan pemerintah, persepsi WP tentang pelaksanaan sanksi denda PBB, *tax avoidance*, pendidikan, dan lama tinggal WP berpengaruh signifikan terhadap *collection rate*.

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sanksi terhadap Kepatuhan WP dapat terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fratnesi (2001), bahwa kesadaran perpajakan, rasio beban PBB dibandingkan pendapatan WP, sikap WP

terhadap pembangunan daerah, sikap WP terhadap sanksi denda PBB, pendapat WP terhadap penghindaran PBB, pendidikan WP, status tanah atau rumah WP, dan pendapat WP terhadap pelayanan fiskus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *collection rate*. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Sulud Kahono (2003) tentang pengaruh dari sikap WP terhadap prioritas pembangunan daerah, sanksi denda PBB, pelayanan fiskus dan penghindaran PBB terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis ketiga yang mengatakan bawah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kesadaran terhadap Kepatuhan WP dapat terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyatmin (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi kesadaran WP maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan WP. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loekman Sutrisno (1994), yang menyatakan bahwa membayar pajak merupakan sumbangan WP bagi terciptanya kesejahteraan bagi diri mereka sendiri serta bangsa secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kesadaran dan penilaian positif masyarakat terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

Hipotesis keempat yang mengatakan bawah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kesadaran terhadap Kepatuhan WP dapat terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyatmin (2004) menunjukkan bahwa Variabel sikap WP berpengaruh terhadap sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan. Penelitian lain dilakukan oleh Ikhsan Budi R (2007)

yang berjudul. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi WP untuk menjadi WP yang tidak baik. Faktor-faktor tersebut merupakan beberapa faktor yang berasal dari faktor akademik, dimana WP yang memiliki pengetahuan pajak yang lebih baik akan cenderung menjadi WP yang patuh dibandingkan dengan WP yang tidak memiliki pengetahuan perpajakan.